



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI DESA AKELAMO KECAMATAN SAHU TIMUR

**Omega Olga Pippa<sup>1</sup>, Agusteivie Telew<sup>2</sup>, Lucyana Pongoh<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: [pippaomegal@gmail.com](mailto:pippaomegal@gmail.com)

### Abstract

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) is a new type of disease that has never been Previously identified in humans. The virus that causes COVID-19 is called Sar CoV-2. Corona virus is zoonotic (transmitted between animals and humans). Meanwhile, the animal that is the source of Covid-19 transmission is still unknown. Based on scientific evidence, Covid-19 can be transmitted form human to human through droplets of smill/sneezing (droplets). The Purpose of this studywas to find out how public knowledge is about preventing the transmission of Covid-19 in Akelamo Village, East Sabu District, West Halmahera Regency, North Maluku Province. The method used in this study is a quantitative descriptive method. The research sample was 90 respondents in Akelamo Village, East Sabu District. The data collected using a quwstionnaire, then analyzed with univariate and bivariate using the Pearson Product Moment test. The results showed that there was a significant pvalue of 0.000 ( $p < 0.05$ ) with a table value of 0.743 so the conclusion from this study was that there was a relationship between knowledge and community action in preventing Covid-19 transmission in Akelamo Village, East Sahu District, West Halmahera Regency., with the category of strong relationship strength.

Keywords: Knowledge, Action, Covid-19

### Abstrak

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah di identifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan bauk/bersin (droplet), Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana Pengetahuan Masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Desa Akelamo Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yang di teliti sebanyak 90 responden di Desa Akelamo Kecamatan Sahu Timur. Data yang di kumpulkan menggunakan kuisisioner, kemudian di analisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai signitifikan pvalue sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan nilai  $r$  tabel 0,743 sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Desa Akelamo Kecamatan Sahu Timur, Kabupaten Halmahera Barat, dengan kategori kekuatan hubungan yang sangat kuat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tindakan, Covid-19

### PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, *Organosasi Kesehatan Dunia (WHO) Kantor Negara China* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan penyebab yang tidak jelas

Penulis Korespondensi :

Omega Olga Pippa | [pippaomegal@gmail.com](mailto:pippaomegal@gmail.com)

di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui penyebab dari penyakit ini adalah suatu jenis baru corona virus atau yang disebut sebagai novel corona virus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI, 2020). Temuan kasus COVID-19 pertama di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2020, di Jakarta. Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus positif yang berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok. Kedua pengidap COVID-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan Warga Negara Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut.

Menurut Güner, Hasanoglu, & Aktaş, 2020, Pandemi *Corona virus Disease-2019* yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Data epidemiologi menunjukkan sebesar 66% pasien terjangkit karena mengkonsumsi makanan dari salah satu pasar yang menjual makanan laut di kota Wuhan, China (Burhan Dkk). WHO juga menyebutkan bahwa jumlah penderita yang terinfeksi COVID-19 sebanyak lebih dari 90 ribu kasus konfirmasi di tujuh puluh dua negara dengan total kematian sebanyak 3.112 kematian CFR 3,4%. Menurut data dari WHO, total kasus konfirmasi COVID-19 global pada tanggal 14 Mei 2020 adalah 4.248.389 kasus dengan 294.046 kematian (CFR 6,9%) di 215 negara terjangkit.

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu *alphacoronavirus* dan *betacoronavirus* yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020).

Banyak masyarakat Indonesia yang tidak menghiraukan himbuan pemerintah, mereka merasa lebih tahu tentang kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, padahal pada kenyataannya itu adalah kesalahan. Masyarakat merasa dapat menjaga diri dengan baik sekalipun berada di luar rumah atau ditengah keramaian, sehingga masyarakat merasa pintar atas dasar persepsi mereka sendiri. Hal ini disebabkan masih rendahnya kemampuan literasi masyarakat maupun banyak masyarakat yang tidak memiliki akses pada media-media informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat masih minim merebaknya wabah Covid-19 ini (Buana, Dana Riksa, 2020).

Memiliki Pengetahuan dan perilaku yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid19. Hal penting yang perlu diketahui tentang penyakit Covid-19 adalah bagaimana penularan Covid-19, cara pencegahan, pengobatan, dan komplikasi yang

yang dapat terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit Covid-19. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam penentuan perilaku seseorang, karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu.

Jumlah kasus COVID-19 hingga pada tanggal 06 Maret 2022 seluruh dunia terdapat 494,191,110 kasus terkonfirmasi, meninggal 6,183,579, dan sembuh sebanyak 429,724,899. Kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan satgas COVID-19, pada tanggal 06 Maret 2022 tercatat 6.023,924 kasus konfirmasi dengan kesembuhan 5,783,299 dan angka kematian 155,421 (Gugus Tugas RI, 2020).

Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Sulawesi Utara pada 22 Maret 2022 sebanyak 51,126 kasus terkonfirmasi, 48,780 sembuh, 1,185 dirawat dan meninggal sebanyak 1.048 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi utara). Sedangkan jumlah kasus terkonfirmasi positif di kabupaten Minahasa pada 22 Maret 2022 sebanyak 6,198 kasus, jumlah terkonfirmasi sembuh 5,766, jumlah kematian sebanyak 197 kasus, dan yang di rawat 235 orang (Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 kabupaten minahasa).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat desa akelamo kecamatan sahu timur terdapat masyarakat yang belum menerapkan tindakan pencegahan penularan covid-19 seperti mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, menggunakan masker dan menjaga jarak. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di desa akelamo kecamatan sahu timur.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 di desa akelamo kecamatan sahu timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Akelamo Kecamatan Sahu Timur yang berjumlah 930 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang, yang di ambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Analisa data terbagi menjadi analisis data secara Univariat dan Bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersangkutan (independen dan dependen).

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel bebas dan terikat.

Tabel 2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (N)	Presentase (%)
18 – 20	7	7,8
21 – 32	19	21,1
33 – 39	25	27,8
40 – 67	39	43,3

<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>
--------------	-----------	--------------

Pada tabel 2.1 di atas dapat di simpulkan bahwa dari 90 responden (100%), sebagian besar responden berada pada umur 40-67 tahun yaitu 39 responden (43,3%) dan responden paling sedikit berumur 18-20 tahun yaitu 7 responden (7,8%).

Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki-Laki	52	57,8
2.	Perempuan	38	42,2
	Jumlah	90	100

Pada tabel 3.1 di atas dapat di simpulkan bahwa dari 90 responden (100%), sebagian besar responden yang di peroleh berdasarkan jenis kelamin Laki-laki paling banyak yaitu 52 responden (57,8%) dan untuk Perempuan 38 responden (42,2%).

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak Sekolah	3	3,3
2.	SD	16	17,8
3.	SMP	25	27,8
4.	SMA	31	34,4
5.	Diploma/S1	15	16,7
	Jumlah	90	100

Pada tabel 4.1 di atas dapat di simpulkan bahwa dari 90 responden (100%) sebagian besar kelompok responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu 31 responden (34,4%) dan responden yang paling sedikit yaitu Diploma/S1 yaitu 15 responden (16,7%).

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak Bekerja	24	26,7
2.	Pedagang	31	34,4
3.	Petani	17	18,9
4.	Pegawai Negeri	11	12,2
5.	Swasta	7	7,8
	Jumlah	90	100

Pada tabel 5.1 di atas dapat di simpulkan bahwa dari 90 responden (100%) sebagian besar kelompok responden berprofesi sebagai pedagang yaitu 31 responden (34,4%) dan responden yang paling sedikit adalah pekerja swasta yaitu 7 responden (7,8%).

Tabel 6.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	57	63,3
2.	Kurang	33	36,7
	Jumlah	90	100

Pada Tabel 6.1 dapat dilihat bahwa dari 90 responden yang diteliti, diperoleh hasil bahwa yang pengetahuannya kurang berjumlah 33 orang (36,7%) dan yang pengetahuannya baik berjumlah 57 orang (63,3%).

Tabel 7.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan

No.	Tindakan Pencegahan	Frekuensi	Persentase %
1.	Kurang	35	38,9
2.	Cukup	29	32,2
3.	Baik	26	28,9
	Jumlah	90	100

Pada Tabel 7.1 Dapat dilihat bahwa dari 90 responden yang diteliti, diperoleh hasil bahwa tindakan pencegahan kurang berjumlah 35 orang (38,9%), tindakan pencegahan cukup 29 orang (32,2) dan tindakan pencegahan baik berjumlah 26 orang (28,9%).

### Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19. .

Tabel 8.1 Hasil Tabulasi Parameter Interaksi Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Masyarakat Dalam pencegahan Penularan Covid-19

Variabel	Mean	Mode	Minimal	Standart		N	P-Value	R
				Maksimal	Deviasi			
Pengetahuan	5,18	5	1	10	2,28	90	0,000	0.379
Tindakan	24,2	29	15	29	4,03			

Hasil uji statistik *Pearson Product Moment*, antara Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Akelamo, Kecamatan Sahu Timur, Kabupaten Halmahera Barat dengan nilai *P Value*  $\leq 0,000$ , hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari  $\leq 0,05$  dengan nilai kofisiensi korelasi atau *r* tabel 0.379 maka dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Desa Akelamo, Kecamatan Sahu Timur.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan masyarakat tentang pecegahan penularan covid-19

Pengetahuan di pengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan hubungannya sangat erat dengan pendidikan di mana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pemahaman dan pengetahuannya. Pengetahuan yang baik dan benar tentang Covid-19 merupakan hal yang pokok dan utama yang harus dimiliki oleh tiap masyarakat (individu) guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Dikarenakan pengetahuan dapat memengaruhi tindakan Masyarakat, maka dari itu semakin baik pengetahuan Masyarakat terhadap suatu hal, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengetahuan tentang Covid-19, maka semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pecegahan penularan covid-19 untuk kategori baik sebanyak 57 responden dengan tingkat presentse sebesar 63,3% sedangkan pengetahuan tidak baik sebanyak 33 responden dengan tingkat presentse sebesar 36,7% dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan

masyarakat desa akelamo kecamatan sahu timur memiliki kategori pengetahuan baik tentang pencegahan penularan covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honarvar, B., Lankarani, K.B., Kharmandar, A. et al (2020) yang mendukung hasil penelitian, dimana mayoritas responden yaitu 67% memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19. Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) dimana mayoritas masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan presentase 70%.

Penelitian ini juga ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Meysi Karla Mokobimbing tentang Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil pengetahuan responden dominan adalah baik yaitu sebesar 96,8%. Pengetahuan responden dinilai baik dikarenakan responden mengetahui bahwa penyebaran Covid-19 dapat dicegah dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan handsanitizer, mandi dan mengganti pakaian, menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, menutup mulut dengan tangan atau tissue ketika batuk atau bersin, dan menghindari adanya kerumunan massa. (MK Mokobimbing, 2021)

## 2. Tindakan masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19

Tindakan yang baik didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman serta sikap bersifat terbuka dan positif yang nantinya mengarah pada respon yang baik terhadap upaya meminimalisir serta mencegah tindakan masyarakat dalam penularan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa tindakan masyarakat tentang pencegahan penularan covid-19 menunjukkan bahwa responden dengan tindakan baik adalah yang terbanyak dengan presentase 38,9% atau sebanyak 35 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden tentang pencegahan penularan covid-19 dapat di kategorikan baik.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianti Diana Biney, Dkk tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung berdasarkan penelitian ini pada tindakan pencegahan dari 96 responden yang diteliti ditemukan 49 responden 51% berperilaku baik, 47 responden 49% berperilaku kurang baik. Perilaku adalah segala tindakan seseorang yang disengaja untuk tujuan tertentu. Perilaku dapat timbul akibat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Irianti D. Biney, R. E. Wowor, A. A. Rumayar 2022).

Penelitian ini juga ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaldo J. Pantow tentang Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Di Desa Malat Utara Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud Berdasarkan Penelitian ini tindakan responden tentang Pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa responden dengan tindakan baik adalah yang terbanyak dengan presentasi 73,4% atau sebanyak 58 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden tentang pencegahan COVID-19 dapat dikategorikan baik. (Renaldo J. Pantow, A. A. Rumayar, A. A.T. Tucunan 2021).

Penelitian ini juga ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Meysi Karla Mokobimbing tentang Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan

sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 51,1%. Tindakan responden dinilai baik dikarenakan sebagian besar responden selalu mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer, mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian, memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter saat di luar rumah, menutup mulut ketika batuk atau bersin, menghindari kerumunan massa. (MK. Mokobimbing, 2021)

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini terhadap Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan covid-19 di Desa Akelalamo Kecamatan Sahu Timur, Kabupaten Halmahera barat dengan presentase nilai menggunakan uji *Pearson Product Moment* hasil nilai *p value* di peroleh 0,000 artinya lebih kecil dari  $\leq 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan untuk nilai *r* tabel atau koefisien korelasi sebesar 0,379 yang bernilai positif untuk tingkat hubungan masuk dalam kategori “Sangat Kuat”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Puguh Santoso tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Preventif Covid-19, dengan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* dengan  $\alpha 0,05$  di peroleh nilai *P Value* =  $0,01 \leq 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Preventif Covid-19 (Puguh Santoso, Novita Setyowati 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh I. D. Biney tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung dari 96 responden, di dapatkan sebanyak 33 responden 34,4% yang memiliki pengetahuan Baik, sebanyak 16 responden 16,7% berpengetahuan kurang baik, pada hasil uji statistik menggunakan menggunakan uji *Pearson Product Moment* di dapatkan *P Value*  $0,002 \leq 0,05$  yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 Kelurahan Sangerat Kecamatan Matuari Kota Bitung (I. D. Biney, R. E. Wowor, A. A. Rumayar).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah di lakukan terhadap 90 responden pada masyarakat Desa Akelalamo Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara “Pengetahuan dengan tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Akelalamo, Kecamatan Sahu Timur, Kabupaten Halmahera Barat,” dengan presentase nilai menggunakan uji statistik *Pearson product moment* dengan nilai *p value* atau nilai signifikan yang di peroleh adalah 0,000 artinya lebih kecil dari  $\leq 0,05$  untuk tingkat kepercayaan 95% dengan nilai korelasi atau *r* tabel sebesar 0.379 yang bernilai secara positif, dengan kategori kekuatan Hubungan adalah “Sangat Kuat”

### SARAN

1. Meningkatkan pengetahuan dengan lebih sering mencari informasi tentang Covid-19 yang di adakan oleh petugas kesehatan untuk menjadikan acuan dan menambawah dan meningkatkan kesadaran diri dalam upaya pencegahan Covid-19.

2. Menerapkan disiplin ilmu agar terbentuk perilaku, sikap dan tindakan yang baik dengan meningkatkan derajat kesehatan serta memperbiasakan polah hidup yang bersih dan sehat Terutama kebersihan diri dan lingkungan.
3. Di harapkan lewat karya tulis ilmiah ini dapat di jadikan acuan dan sumber referensi untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi mengenai hubungan pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Addi M Idhom. (2020). *Update Corona 13 April 2020 Indonesia & Dunia: Info Data Hari Ini*. <https://tirto.id/update-corona-13-april-2020-indonesia-dunia-info-data-hari-ini-eMXC>
- BINEY, Irianti Diana; WOWOR, Ribka E.; RUMAYAR, Adisti A. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *KESMAS*, 2022, 11.2.
- Burhan E, Dkk, Panduan praktik klinis: Pneumonia 2019-nCoV. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2020.
- Evendi, Agus. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Wilayah Perumahan Ambar Waringin Jaya Bojong Gede Bogor Tahun 2021: The Relationship of Family Knowledge and Attitude with the Prevention of COVID-19 Transmission in the Ambar Waringin Jaya Housing Area Bojong Gede Bogor in 2021." *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)* 1.08 (2022): 297-304.
- Buana, Dana Riksa. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3), 217-226. D doi:<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: PustakaBaru Press. Cetakan I.
- Jaji, j. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *proceeding seminar nasional keperawatan*, 6(1), 135–140.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. Retrieved August 31, 2020, from <https://covid19.kemkes.go.id/situ-asi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-agustus-2020/#.X0y2bNwzZxQ>
- Kementerian kesehatan Indonesia, (2020). *Panduan Pencegahan COVID-19 Untuk Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious(Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta
- Novita, N. W., Yuliasuti, C., & Narsih, S. (2014). *Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Erika Emnina Sembiring, dkk., Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan ....82 Kesehatan*, 7(12), 46-61. doi: <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.486>

- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
- Shofiana, A. (2020b). Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Sulistyanyingtyas Tri (2020), Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial, <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>, publish: 2020, Institut Teknologi Bandung, diakses 27 Juni 2020 jam 12:54
- Syafrida, S. dan Hartati. R., (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2020) Tanya Jawab. Diakses online dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab> pada 23 Agustus 2020 Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Implementation Of Virtual Team-Based Affiliation Programs In Msmes As Efforts For Increasing The Economy In The Covid-19 Pandemic Period). *Available At Ssrn 3590822*.
- Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012). Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional population-based survey. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 1(1): 38.
- WHO. 2020. *Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*. (n.d.). Retrieved April 28, 2020, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- WHO (2020) Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. Diakses online dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> Pada tanggal % April 2020
- Yanti, dkk. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491-504. doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Zhang, R. et al. (2020) 'Identifying airborne transmission as the dominant route for the spread of COVID-19', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(41), pp. 1–7. doi: 10.1073/pnas.2018637117.